

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, kesehatan merupakan hal yang penting dalam menunjang berbagai aktivitas. Manusia dalam keadaan sehat, dapat melaksanakan aktivitasnya sehari – hari. Sehat secara fisik, mental, spiritual maupun sosial, memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Kebutuhan akan obat ini memberikan peluang munculnya industri farmasi. Dalam kegiatannya industri farmasi memproduksi obat yang diharapkan dapat menghasilkan obat yang aman (*safety*), berkhasiat (*efficacy*), dan bermutu (*quality*). Industri farmasi wajib memenuhi persyaratan CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) sesuai dengan Permenkes 1799/MENKES/PER/XII/ 2010 tentang industri farmasi pasal 8 ayat (1), di mana CPOB bertujuan untuk memastikan agar mutu obat yang dihasilkan dapat sesuai dengan persyaratan dan tujuan penggunaannya.

Menurut UU RI tahun 2009 tentang kesehatan, obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia. Obat memiliki berperan penting dalam upaya peningkatan kesehatan, dan secara tidak langsung berbanding lurus dengan derajat kesejahteraan masyarakat, sehingga dalam menjamin tersedianya obat yang berkualitas, obat harus dibuat dengan cara yang baik.

Menurut peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 51 tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian proses pengembangan, pembuatan, pengendalian mutu, serta distribusi obat merupakan bagian dari pekerjaan kefarmasian yang merupakan tanggung jawab dari seorang Apoteker. Kedudukan seorang Apoteker dalam industri farmasi tertuang dalam CPOB, yaitu diantaranya sebagai penanggung jawab produksi, pengawasan mutu, dan pemastian mutu. Pergeseran paradigma pengobatan Indonesia dari *product oriented* menjadi *patient oriented* menjadikan peran Apoteker di bidang industri semakin nyata dan menjamin produk obat yang aman, berkhasiat, dan bermutu.

Pemahaman terhadap CPOB bagi seorang Apoteker sangatlah penting karena dapat menentukan kualitas obat yang akan dihasilkan. Diperlukan suatu kegiatan praktik kerja profesi agar seorang calon Apoteker yang akan melakukan praktik keprofesian di sebuah industri farmasi mampu melihat secara langsung serta memahami penerapan aspek-aspek CPOB di sebuah industri farmasi.

PT Fonko International Pharmaceuticals, yang selanjutnya disebut PT. FIP, merupakan perusahaan yang tergabung ke dalam Dexa Medica Group. Perusahaan ini khusus memproduksi sediaan-sediaan steril onkologi yang dalam penanganannya, diperlukan perhatian khusus agar diperoleh produk yang berkualitas dan keselamatan tenaga kerja beserta lingkungan dapat terjamin. PT. FIP memberikan kesempatan bagi mahasiswa calon Apoteker dari Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya untuk ikut dalam kegiatan rutin di industri yang dilaksanakan tanggal 3 April – 30 Mei 2017. Dengan diadakannya PKPA ini diharapkan calon Apoteker dapat memahami peran dan tanggung jawab profesi Apoteker di

industri farmasi serta mendapat gambaran mengenai permasalahan dalam industri farmasi secara nyata dengan belajar mengenai proses pembuatan obat secara langsung di industri farmasi, sehingga diharapkan calon Apoteker memiliki kompetensi dan unggul dalam menjalankan peran dan tanggung jawab di industri farmasi.

1.2. Tujuan Praktik Kerja Profesi Apoteker

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Profesi di industri antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab Apoteker dalam industri farmasi
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk mempelajari prinsip, CPOB dan penerapannya dalam industri farmasi.
4. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat Praktek kerja profesi Apoteker yaitu :

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengembanjalankan pekerjaan kefarmasian di induatri farmasi.

2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.